

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia banyak mengalami permasalahan, khususnya terkait dengan mutu dan manajemen pendidikan, mengingat negari ini begitu luas ditambah lagi jumlah penduduk yang padat. Guru adalah figur sentral pada penyelenggaraan pembelajaran, karena guru merupakan wujud yang sangat diharapkan untuk memacu keberhasilan peserta didik.

Apabila kurikulum telah dirancang, jika guru sebagai pelaksana kurikulum tidak dapat mengimplementasikan secara profesional, maka tidak akan terlaksana dengan baik, dan tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas ada di tangan guru. Keberhasilan mutu peserta didik di sekolah dan lembaga pendidikan tentunya sangat bergantung dalam melaksanakan pendidikan, sebagai faktor kunci dalam mengupayakan peningkatan mutu pendidikan. Peran guru berada pada posisi strategis yang sangat penting bagi setiap orang. Arah upaya reformasi pendidikan adalah tercapainya kualitas peserta didik dan lembaga pendidikan.¹

Pendidikan selalu diorientasikan untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik guna dapat berperan aktif pada masa yang akan datang khususnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan baik yang bersifat formal ataupun nonformal anak didik akan mengalami suatu proses perubahan dalam dirinya baik dalam pengetahuan ataupun dalam kelakuan.

¹ Siti Sarah, Tuti Marjan Fuadi, Soka Hadiati, Dian Aswita, Syifa Saputra. *Menjadi Pendidik Profesional Di Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: K-Media, 2023), Cet. I., hlm.1.

Berbicara mengenai pendidikan tentunya tidak akan pernah terlepas dari sumber daya seorang guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru berperan sangat strategis dan aktif dalam perkembangan peserta didik. Jadi, baik itu minat, bakat, potensi, maupun kemampuan peserta didik akan berkembang dengan baik karena faktor guru. Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan, karena guru adalah pelaksana pembelajaran, fasilitator dan sekaligus inti inisiatif pembelajaran di sekolah.²

Guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional, kehadirannya dalam interaksi dengan peserta didik tidak dapat digantikan, sekalipun dalam situasi tertentu tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu unsur lain seperti media teknologi. Dia merupakan komponen utama pendidikan, di samping peserta didik dan tujuan pendidikan itu sendiri. Sebagai pendidik yang profesional tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.³

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai

² Ismi Nur Ahya & Titin Kholisna. *Kesejahteraan Guru Honorer terhadap Etos Kerja Guru SMA Swasta*, Volume 2. Nomor 2. Jurnal Literasi Psikologi, 2022., hlm.65, (<https://repositori.uniramalang.ac.id>., diakses tanggal 4 Juni 2024).

³ Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi. Dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cet. I., hlm. 24.

tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.⁴

Tugas dan fungsi guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kualitas dan kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademisi) maupun secara sikap mental.⁵

Hadirnya guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kesejahteraan.⁶

Kesejahteraan manusia dimaknai sebagai hubungan sosial yang baik (keluarga, persahabatan dan lembaga sosial formal), kebebasan, pendidikan, pekerjaan yang bermakna, kenyamanan, bermain, keamanan material, kesehatan

⁴ Tutik Rachmawati & Daryanto. *Penilaian Kinerja Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 13.

⁵ Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), Cet. VI., hlm.37.

⁶ Tutik Rachmawati & Daryanto. *Penilaian Kinerja Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 19.

fisik dan mental, kesenangan emosional, hubungan dengan lingkungan, pengalaman estetika, serta harmoni antara pikiran dan tindakan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai evaluasi kognitif dan afektif seseorang tentang hidupnya, yang terkait dengan kepuasan hidup, mengembangkan perasaan positif dan menekan perasaan negatif.⁷

Mulyasa menegaskan bahwa terpenuhinya berbagai macam kebutuhan manusia, akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan apapun tugasnya. Profesionalisme seorang guru tidak saja dilihat dari faktor internal kemampuan guru dalam mengembangkan dan memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik, tetapi juga harus dilihat oleh faktor eksternal berupa kesejahteraan. Oleh karena itu, untuk memenuhi faktor eksternal tersebut, diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan dukungan berupa kesejahteraan materil maupun nonmateril yang pantas serta berkeadilan kepada guru dalam menjalankan tugas, fungsi dan kinerjanya. Karena kesejahteraan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya.⁸

Di dalam pasal 14 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, jelas dikatakan bahwa dalam menjalankan tugas keprofesionalan, guru dan dosen berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial yang meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat

⁷ Abdul Mujib, Nur Kholis & Imas Maisaroh. *Kesejahteraan Guru Agama, Indeksasi dan Determinasi Kesejahteraan Fisik, Psikologis, Finansial, Sosial dan Spiritual*, (Jakarta Selatan: Damera Press, 2023), Ed. 1., hlm. 17.

⁸ *Ibid.* hlm. 40-41.

pada gaji, tunjangan profesi, dan/atau tunjangan khusus serta penghasilan lain yang berkaitan dengan tugasnya.⁹

Berdasarkan wawancara awal bersama salah satu guru honor diketahui gaji guru honor di Kabupaten Seram Bagian Timur masih sangat rendah, yaitu berkisaran diantara Rp.300.000 sampai dengan Rp.500.000 per bulan.¹⁰ Selain itu, diketahui juga bahwa guru honor yang lebih aktif dalam menjalankan tugasnya di sekolah dibandingkan dengan guru Pegawai Negeri Sipil (PNS). Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pendidikan Kecamatan Wakate pada saat pertemuan bersama para guru di kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pendidikan Kecamatan Wakate beliau mengatakan bahwa, selama ini yang aktif dalam menjalankan tugas pada jenjang Sekolah Dasar (SD) maupun jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah guru honor.¹¹

Merujuk pada wawancara awal yang telah di uraikan di atas, gaji atau upah yang didapatkan oleh guru honor di Kabupaten Seram Bagian Timur tidak mencukupi standar kebutuhan minimum sebagaimana yang dijelaskan di dalam pasal 14 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Rendahnya gaji inilah sehingga kesejahteraan guru honor berupa kesejahteraan finansial (ekonomi) kurang terpenuhi sehingga mereka masih sering membolos sekolah untuk bekerja sambilan untuk mencari tambahan demi mencukupi

⁹ Freddy Faldi Syukur. *Menjadi Guru Dahsyat Guru Yang Memikat*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hlm. 17.

¹⁰ Latudin Rumlus. *guru honor di Sekolah SMP Persiapan Kurwara Raya Desa Kurwara Kecamatan Wakate Kabupaten Seram Bagian Timur*, (Wawancara Rabu 22 November, 2023).

¹¹ Rini Keliangin. *guru honor di Sekolah Dasar Negeri 4 Wakate Kabupaten Seram Bagian Timur*, (Wawancara senin 20 November, 2023).

kebutuhan keluarga. Permasalahan ini apabila dibiarkan dan tidak mendapat perhatian serius dari pemerintah maka akan berdampak buruk pada proses pembelajaran dan kualitas Pendidikan di Kabupaten Seram Bagian Timur.

Oleh karena itu, diharapkan kepada pemerintah agar segera mengambil tindakan untuk menangani dan menyelesaikan permasalahan yang ada saat ini. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan, diharapkan agar dapat memperhatikan kesejahteraan guru lebih khususnya guru honor yang selama ini mengabdikan diri sebagai pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam meningkatkan kesejahteraan guru, pemerintah sudah seharusnya ikut andil di dalamnya untuk memberikan reward atau tunjangan yang dapat diberikan kepada guru sehingga kehidupan guru di masa mendatang dapat lebih sejahtera dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dapat dilaksanakan dengan efektif yang dapat menunjang pertumbuhan dan pengetahuan peserta didik. Jika tingkat kesejahteraan guru tidak terjamin, maka kinerja yang dihasilkan pun akan kurang efektif. Oleh sebab itu, pemerintah harus mengutamakan kesejahteraan guru terlebih dahulu agar kinerja yang dihasilkan pun akan mendorong proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.¹²

Bagi guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) hak-hak mereka mungkin sudah cukup terealisasikan namun bagi guru honor masih belum terlihat hasilnya. Guru-guru honor pun mulai terancam dikarenakan keputusan pemerintah untuk mulai

¹² Dwi Nurul Laila Safitri. *“Analisis Kesejahteraan Guru Honorer Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mi Manba’ul Islam Kota Bogor.”*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm. 3.

memberhentikan guru honor. Kontribusi guru honor terhadap Pendidikan sangat besar pula seperti halnya guru Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sebab mereka mengabdikan diri bukan hanya sesaat namun ada yang 2 sampai 5 tahun, ada yang rela mengajar hingga bertahun-tahun dengan kesejahteraan yang kurang.¹³

Kesejahteraan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kebutuhan guru dalam menjalankan tugas dan kinerjanya. Kinerja guru yang baik akan berdampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah dan mutu pendidikan yang lebih baik sesuai yang diharapkan. Begitupun sebaliknya, apabila kesejahteraan guru kurang terpenuhi maka akan berpengaruh terhadap kinerjanya yang kurang baik dan akan berpengaruh buruk terhadap proses pembelajaran dan mutu atau kualitas sekolah (Pendidikan).

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang yang sudah uraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kebijakan Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru honor di Kabupaten Seram Bagian Timur?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru honor di Kabupaten Seram Bagian Timur?

¹³ Ibid. hlm. 4.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsi dan menganalisis kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru honor di Kabupaten Seram Bagian Timur
- b. Untuk mendeskripsi dan menganalisis kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru honor di Kabupaten Seram Bagian Timur
- c. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru honor di Kabupaten Seram Bagian Timur

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas maka, manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada lembaga khususnya mengenai kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru honor sehingga berpengaruh pada kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti, menambah pengetahuan, memberikan informasi, mengasah ketajaman berfikir dan mengetahui kondisi yang akan

dihadapi terkait dengan kebijakan pemerintah, tugas dan fungsi seorang guru yang semakin hari-semakin dinamis.

- 2) Bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru untuk meningkatkan kinerja dan profesionalismenya sebagai pendidik guna meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Bagi Lembaga, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan guru honor dan pengadaan sarana/prasarana dalam menunjang proses pendidikan.

D. Penjelasan Istilah

1. Kebijakan: Menurut Anggara kebijakan adalah rangkaian keputusan yang saling memiliki hubungan yang diterbitkan oleh badan dan pejabat-pejabat pemerintah.¹⁴
2. Pemerintah: Pemerintah dalam arti luas adalah segala bentuk kegiatan atau aktivitas penyelenggara Negara yang dilakukan oleh organ-organ Negara yang mempunyai otoritas atau kewenangan untuk menjalankan kekuasaan dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan pemerintah dalam arti sempit adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh fungsi eksekutif saja dalam hal ini yang dilakukan oleh presiden, menteri-menteri sampai birokrasi paling bawah.¹⁵
3. Kesejahteraan: Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh

¹⁴ Dian Suluh Kusuma Dewi. *Kebijakan Publik Proses Implementasi dan Evaluasi*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2022), Cet. I., hlm. 2.

¹⁵ (<https://repository.uin-suska.ac.id>, diakses tanggal 04 Desember 2023).

seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima.¹⁶

4. Guru honor: Guru honor adalah pendidik tidak tetap dan tidak digaji sebagai guru tetap, tetapi menerima honorarium berdasarkan jumlah jam pelajaran yang diberikan.¹⁷

5. Mutu Pendidikan: Mutu atau kualitas di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), adalah tingkat baik buruknya sesuatu; derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya).¹⁸ Sedangkan pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses; cara, perbuatan mendidik.¹⁹

6. Mutu Pendidikan: Mutu atau kualitas di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), adalah tingkat baik buruknya sesuatu; derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya).²⁰ Sedangkan pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses; cara, perbuatan mendidik.²¹

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan merupakan keputusan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga pemerintah sedangkan pemerintah adalah lembaga atau organisasi yang menjalankan kekuasaan pemerintahan. Kesejahteraan adalah tercukupinya kebutuhan seseorang dan dirinya merasa

¹⁶ (<https://repository.uma.ac.id>, diakses tanggal 04 Desember 2023).

¹⁷ (<https://kbbi.web.id>, diakses tanggal 04 Desember 2023).

¹⁸ (<https://kbbi.web.id>, diakses tanggal 04 Desember 2023).

¹⁹ (<https://kbbi.web.id>, diakses tanggal 04 Desember 2023).

²⁰ (<https://kbbi.web.id>, diakses tanggal 04 Desember 2023).

²¹ (<https://kbbi.web.id>, diakses tanggal 04 Desember 2023).

bahagia. Guru adalah orang yang berprofesi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penilai dan mengevaluasi. Sedangkan mutu pendidikan merupakan proses perbaikan manusia melalui pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Sekolah (pendidikan) dikatakan bermutu dilihat dari input dan ouputnya.

